

BAB V

KESIMPULAN

Isu-isu mengenai kemaritiman mulai dianggap penting untuk sebagian negara yang memiliki pengaruh besar dalam jalannya kepentingan di laut. Tidak hanya sebatas penggunaan kekuatan angkatan laut serta armada yang besar, untuk menjadi kekuatan laut, menurut Alfred T. Mahan, terdapat 6 elemen penting untuk meraih kemakmuran disektor maritim, diantaranya kedudukan geografi, bentuk tanah dan pantai, luas wilayah, jumlah penduduk, karakter penduduk, dan sifat pemerintah. Dari 6 elemen penting yang digambarkan Mahan, Indonesia sudah memiliki 6 elemen tersebut. Hal ini dibuktikan dengan letak strategis Indonesia yang diapit oleh dua samudera dan dua benua, yakni samudera Hindia dan samudera Pasifik serta benua Asia dan benua Australia. Selain itu, pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, pemerintah telah membuat kebijakan untuk meningkatkan sektor maritim di Indonesia dengan berkelanjutan. Sebelumnya pada masa kepemimpinan mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, kemaritiman Indonesia belum mendapatkan hasil yang optimal.

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, pemerintah berhasil membuat kebijakan poros maritim dunia yang dinilai penting untuk masa depan bangsa Indonesia. Poros maritim dunia mengkaji lima pilar utama yaitu: (1) membangun budaya maritim, (2) mengelola sumber daya kelautan dan menempatkan nelayan sebagai pelaku utama, (3) pengembangan infrastruktur maritim termasuk didalamnya membangun tol laut, (4) memperluas diplomasi maritim dengan menjalin kerjasama dibidang kelautan, (5) meningkatkan keamanan maritim.

Dengan adanya kebijakan poros maritim dunia, tentu pemerintah Indonesia membutuhkan kerjasama dengan negara-negara didunia salah satunya Amerika Serikat yang dapat dikatakan sebagai salah satu negara maritim terbaik didunia dengan kecanggihannya teknologinya. Indonesia-Amerika Serikat telah menyepakati Nota Kesepahaman tentang kerjasama

maritim pada tanggal 24 Oktober 2015. Kerjasama maritim Indonesia-Amerika Serikat meliputi berbagai bidang yang hampir memiliki kesamaan dengan pilar-pilar poros maritim dunia. Diantaranya: (1) Kemanan Maritim, (2) Ekonomi Maritim, (3) Sumber daya dan Konservasi Perikanan, (4) Keselamatan dan Navigasi Maritim, (5) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan. Kerjasama maritim Indonesia-Amerika Serikat dinilai penting untuk pemerintah Indonesia, hal ini berdasarkan kemampuan Amerika mengelola wilayah lautnya dengan baik.

Amerika Serikat memiliki teknologi yang canggih dalam hal kemaritiman. Negara ini mampu menghadirkan teknologi-teknologi yang dapat mendeteksi berbagai ancaman yang belum dapat diterapkan pemerintah Indonesia. Salah satu kecanggihan teknologi yang dimiliki Amerika dalam teknologi kelautan adalah satelit untuk mendeteksi kegiatan pencurian ikan yang tidak dilaporkan atau *illegal fishing*. Selain itu *National oceanic and Atmospheric Administration* (NOAA) badan nasional Amerika yang bergerak dibidang sains dari mulai daratan, langit, hingga kedalaman samudera telah menciptakan berbagai macam teknologi-teknologi kelautan untuk mengobservasi wilayah laut Amerika.

Karena hal di atas, untuk mewujudkan visi dan misi poros maritim dunia, Indonesia membutuhkan kerjasama maritim dengan Amerika Serikat. Sebab teknologi kelautan yang masih tertinggal jauh dibandingkan negara maritim lainnya. Wilayah laut Indonesia masih rentan terhadap pencurian ikan yang tidak dilaporkan, tentu hal ini berdampak pada ekosistem laut yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian terkait kondisi iklim dan cuaca di Indonesia masih kurang. Oleh karena itu, terkait kondisi maritim di Indonesia yang belum memuaskan, kerjasama Indonesia-Amerika dalam bidang maritim diupayakan mampu mewujudkan kebijakan poros dunia. Dibuktikan dengan adanya kerjasama Yayasan Masyarakat dan Perikanan Indonesia (MDPI) dan *United States Agency for International Development* (USAID) dalam mengembangkan teknologi *Catch Documentation and*

Traceability untuk pengawasan perikanan Indonesia serta penelitian kelautan atau riset bersama antara NOAA dan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) di samudera Hindia lewat *Initiative on Maritime Observation and Analysis* (Indonesia PRIMA). Hal lain yang dapat mendukung kebijakan poros maritim dunia lewat kerjasama maritim Indonesia-Amerika Serikat adalah mengenai pangsa produk perikanan Indonesia yang mendominasi pasar Amerika dan keikutsertaan Indonesia dalam ajang pameran dagang perikanan *Seafood Expo North America* (SENA). Serta beberapa bentuk bantuan dana dan latihan kemiliteran untuk meningkatkan keamanan pelabuhan serta pelayaran di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa kerjasama maritim dengan Amerika Serikat akan menjawab permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam mencapai kepentingan menjadi poros maritim dunia. Berdasarkan proses pengambilan kebijakan dalam ruang lingkup aktor rasional yang dimanifestasikan dengan bentuk kerjasama maritim dengan Amerika Serikat, pemerintah Indonesia akan memperoleh keuntungan dari kerjasama tersebut. Dengan memanfaatkan kerjasama ini pemerintah Indonesia akan dapat lebih memaksimalkan kekuatan maritimnya seperti pengelolaan sumberdaya laut dan meningkatkan keamanan wilayah perairan Indonesia.